

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI LINGUISTIK PADA MEDIA LUAR RUANG TEMA COVID-19 WILAYAH MADIUN

Ayu Novita Sari¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾ayubibitsari@gmail.com;

²⁾rohmansolehdwi@yahoo.com;

³⁾eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan penulisan media luar ruang ditinjau dari penggunaan bahasa dan teknik penyusunan serta bentuk-bentuk ejaan yang digunakan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik yang meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana dalam media luar ruang tema Covid-19 di Wilayah Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi data kesalahan, mengelompokkan data kesalahan, menjelaskan data kesalahan, dan mengkoreksi data kesalahan. Total data kesalahan dalam penelitian ini yaitu 179 data kesalahan dari 76 data dokumentasi. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan yang baik dan benar sehingga menyebabkan kesalahan dalam tataran linguistik dan ejaan bahasa Indonesia, serta karena kurangnya wawasan penulis tentang bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis kesalahan berbahasa, Taksonomi Linguistik, Media luar ruang

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sekaligus arti sebagai suatu identitas yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia disebut juga sebagai bahasa nasional yang dipergunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bersosialisasi. Oleh karena hal tersebut, bahasa berarti memegang sekaligus menduduki fungsi yang penting dalam kehidupan komunikasi dan interaksi sehari-hari. Maka dari hal itu bahasa haruslah dipelajari lebih mendalam dan dipertajam lagi baik dalam lingkungan

pendidikan formal dan informal. Bahasa yang dipelajari di Indonesia ada tiga macam bahasa yaitu ada bahasa daerah sebagai bahasa ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa asing sebagai bahasa internasional. Bahasa asing yang ada di Indonesia antara lain yaitu, bahasa Korea, bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Indonesia memiliki keberagaman bahasa yang menjadi ciri khas yang dimiliki di setiap daerah oleh karena itu bahasa Indonesia digunakan untuk menyatukan keberagaman bahasa tersebut sebagai bahasa pemersatu seluruh masyarakat Indonesia.

Permasalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dari tahun ke tahun selalu berubah mengikuti perubahan zaman sekaligus juga desakan ataupun tuntutan dari masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Ditambah lagi dengan era globalisasi yang sangat pesat, sehingga bahasa asing juga ikut menambah permasalahan penggunaan bahasa sebagai bahasa sekunder yang juga sering digunakan dalam pertuturan oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini eksistensi bahasa Indonesia juga ikut terganggu sebagai bahasa nasional masyarakat Indonesia.

Kejadian terkini yang sering muncul dalam kesalahan penggunaan bahasa adalah fenomena luntarnya komitmen masyarakat pengguna bahasa dalam mempraktikkan bahasa Indonesia yang dikatakan sebagai bahasa baik dan benar, khususnya dikalangan masyarakat yang berpendidikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lestari (dalam Hasanudin, 2017:118) bahwa diperbolehkan atau tidak untuk menggabungkan atau merangkai istilah dari bahasa yang terbilang asing dengan istilah bahasa Indonesia menjadi ke dalam satu paduan rangkaian frasa atau diharuskan untuk ditulis dalam dua bahasa yang berbeda dan juga secara terpisah. Sebagai contohnya yaitu pada penulisan “Jatim *Park*”. Penulisan unsur kata “Jatim” menggunakan istilah bahasa Indonesia, yaitu singkatan dari Jawa Timur, sedangkan Penulisan kata “*park*” memakai penulisan dengan istilah bahasa asing, yaitu memiliki sebuah arti sebagai taman atau kebun. Bukankah bentuk penulisan seharusnya dituliskan secara bilingual/ dwibahasa, yaitu dengan bentuk penulisan “Taman Jawa Timur” atau dengan bentuk “*East Java Park*”. Ini contoh ketidakkonsistenan pengguna bahasa dalam menggunakan bahasa, sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Bentuk lain dari kesalahan berbahasa juga meliputi adanya penulisan salah huruf, spasi, tanda

baca, pemilihan diksi dan lain sebagainya. Kesalahan bahasa yang berbentuk seperti inilah bisa dikategorikan sebagai wujud kesalahan dalam linguistik atau berbahasa.

Menurut penegasan pendapat dari Setyawati (2010:15) berpendapat dalam bukunya kesalahan dalam linguistik atau berbahasa bahwasanya pemakaian ataupun penerapan bahasa baik itu penggunaan secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis yang menyalahi aturan dari faktor-faktor yang membatasi sekaligus penentu berkomunikasi atau bisa dikatakan menyeleweng dari kebiasaan normal masyarakat pemakai bahasa serta juga sudah menyalahi aturan dari penggunaan rumusan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kegiatan analisis kesalahan dalam linguistik atau berbahasa perlu dilakukan mengingat sering ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan taksonomi linguistik, macam-macam bentuk kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan berdasarkan tataran linguistiknya menjadi kesalahan berbahasa dibidang fonologi, kesalahan berbahasa dibidang morfologi, kesalahan berbahasa di bidang sintaksis, kesalahan berbahasa dibidang semantik, dan kesalahan berbahasa dibidang wacana.

Dalam penelitian yang akan dipraktikkan ini juga difokuskan pada penggunaan atau yang disebut dengan penerapan bahasa Indonesia secara tertulis menggunakan media luar ruang yang berada di wilayah Madiun. Media luar ruang biasanya terdiri atas bentuk media luar ruang bersifat komersial maupun bentuk media luar ruang berupa iklan layanan masyarakat. Media luar ruang bahwasannya ialah media yang memiliki ukuran cenderung besar dan biasa dipajang pada lokasi atau ruang yang terbuka seperti di tepi trotoar, di pusat yang menjadi keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di gedung, di pinggir jalan atau trotoar, pagar pembatas atau tembok dan sebagainya (Tjiptono, dalam Hasanudin, 2017:118).

Media Luar Ruang memiliki banyak jenis atau bentuk, menurut Ghifary (dalam, Hasanudin, 2017:118) menyebutkan bahwa ada 9 jenis atau bentuk dari media luar ruang, yaitu meliputi dari media luar ruang berjenis poster, media luar ruang jenis *billboard* atau baliho, jenis spanduk, jenis balon udara, jenis *videotron/megatron*, jenis *transit ad*, jenis *kiosk*, jenis *painted wall*, dan media luar ruang jenis *neon box*. Menurut Ekasiswanto dan Wibowo (2020:184) juga mengungkapkan pendapatnya tentang media luar ruang, bahwa media luar ruang ialah salah satu media yang difungsikan sebagai sarana untuk penyampaian informasi kepada khalayak ramai atau masyarakat yang letak pemasangannya terdapat pada ruang yang berkarakter terbuka atau ruang dengan ranah publik, seperti di trotoar atau pinggiran jalan, di tengah pusat keramaian, ataupun dipasang pada tempat lain yang mudah dilihat seluruh masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan tema Covid-19 di wilayah Madiun, karena sekarang ini sedang terjadi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh permukaan serta lapisan peradaban masyarakat di dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Dalam hal ini diperlukan analisis kesalahan berbahasa yang mumpuni untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat dalam media luar ruang tersebut, agar tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama pada penulisan media eksternal atau luar ruang.

Meninjau lebih lanjut dari fungsi yang dimiliki oleh media luar ruang adalah untuk memberikan informasi bagi masyarakat umum terkait hal-hal penting yang harus diketahui oleh masyarakat. Juga letak pemasangan media luar ruang yaitu di ruang terbuka sudah jelas harus diperhatikan penulisannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti ingin berusaha untuk melakukan kegiatan analisis terhadap bentuk kesalahan-kesalahan bahasa yang terdapat pada media luar ruang dengan

tema Covid-19. Tema ini dipilih karena hingga saat ini kita masih menghadapi permasalahan yang belum terselesaikan yaitu pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir, dan mudah untuk ditemukan sebagai data penelitian. Peneliti dalam melakukan analisis penelitian memilih untuk menggunakan media luar ruang yang terdapat di wilayah Madiun karena dengan alasan penunjang yaitu berdasarkan tempat tinggal peneliti yang berada di Kabupaten Madiun. Dari hal inilah, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Linguistik Pada Media Luar Ruang Tema Covid-19 Wilayah Madiun”. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu, memfokuskan analisis kesalahan berbahasa di bidang taksonomi linguistik pada media luar ruang yang bertemakan Covid-19 di wilayah Madiun. Tujuan peneliti ini yang pertama, untuk mendeskripsikan sekaligus menjelaskan bentuk kesalahan penulisan ejaan yang terdapat dalam penulisan media luar ruang tema Covid-19 wilayah Madiun. Kedua, mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa taksonomi linguistik pada media luar ruang tema Covid-19 wilayah Madiun.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam bentuk linguistik atau berbahasa memiliki arti yaitu hal yang sering atau bahkan wajar dan lazim ditemukan dalam penggunaan bahasa berupa bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Setyawati (2010:15) berpendapat dalam bukunya bahwa kesalahan linguistik atau berbahasa ialah suatu pemakaian bahasa baik itu penggunaan secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis yang menyalahi aturan dari unsur yang menjadi faktor penentu berkomunikasi atau bisa

dikatakan menyeleweng dari kebiasaan normal masyarakat pemakai bahasa serta juga sudah menyalahi aturan dari penggunaan rumusan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kesalahan dalam linguistik ataupun berbahasa merupakan bentuk pelanggaran penggunaan bahasa sehingga terjadi kesalahan yang berkaitan erat dengan sebuah komponen kebahasaan yang terdapat pada bentuk penulisan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Menurut Ghufron (2015:2-3) menyebutkan kesalahan linguistik atau berbahasa merupakan bagian integral dari proses pembelajaran suatu bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal ataupun bahasa yang bersifat formal. Menurut Crystal (dalam Sitanggang, dkk, 2018:30) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa ialah sebuah teknik untuk melakukan pengidentifikasi, pengklasifikasi, dan pengintrepretasian data kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dibuat oleh para pembelajar bahasa asing atau bahasa kedua yang sedang dipelajari dengan menggunakan prosedur linguistik. Disimpulkan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk pengidentifikasian, pengklasifikasi, dan juga pengintreprestasikan terhadap kesalahan-kesalahan bahasa yang ditemukan oleh pengguna bahasa baik secara yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, bisa dalam bentuk penulisan maupun bentuk pertuturan atau lisan.

2. Hakikat Taksonomi Linguistik

Taksonomi linguistik adalah percabangan ilmu bahasa yang mempelajari tentang pengklasifikasian bidang ilmu, kaidah dan prinsip yang mengkaji tentang cabang ilmu bahasa. Penggolongan kategori kebahasaan adalah kesalahan kebahasaan berdasarkan komponen kebahasaan yang diklasifikasikan dan/atau

komponen kebahasaan tertentu yang terkena kesalahan tersebut (Ghufron 2015:43). Secara umum telah diketahui bahwasanya komponen bahasa meliputi fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa, tata bahasa), semantik dan kosa kata (makna dan kosa kata), dan wacana (gaya satuan tataran tertinggi). Analisis kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia dan kesalahan berbahasa pada kategori taksonomi linguistik yang bisa diuraikan sebagai berikut.

- a. Kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia berupa kesalahan penulisan menggunakan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata dasar kesalahan klitika, singkatan, kata serapan, kata ulang, kata *per*, kesalahan penulisan tanda baca.
- b. Kesalahan berbahasa bidang fonologi ialah kesalahan yang terjadi secara lisan maupun tertulis dan biasanya kesalahan terbesar terjadi pada pelafalan yang dituliskan sehingga kurang sesuai dengan penggunaan kaidah aturan kebahasaan yang benar. Dalam kesalahan pelafalan terdiri dari bentuk perubahan fonem, bentuk penghilangan fonem, dan bentuk penambahan fonem.
- c. Kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dapat diartikan sebagai kesalahan pada pembentukan daerah morfologi atau juga disebut sebagai kesalahan linguistik yang berkaitan dengan proses pembentukan tata bentuk kata. Menurut Crystal (dalam Abdul dan Herman dalam A'yuni, dkk, 2015:138) morfologi ialah suatu percabangan Tata bahasa mempelajari struktur dan bentuk kata, terutama melalui pengaturan bentuk posisi.

- d. Kesalahan pada bidang sintaksis adalah kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam bidang frasa, klausa, dan kesalahan dalam bidang kalimat. Studi ini secara khusus membahas kesalahan di bidang sintaksis. Sintaksis adalah bidang linguistik struktur kalimat dan bagian-bagiannya, atau ilmu tentang struktur kalimat (Setyawati, 2010:75).
- e. Kesalahan berbahasa pada bidang semantik bisa ditemukan pada bahasa tulis maupun lisan. Kesalahan semantik terjadi ketika ada sebuah bunyi, bentuk kata, ataupun kalimat yang maknanya jauh dari makna yang seharusnya, tergolong kedalam kesalahan cabang linguistic tataran semantik (Ghufroon 2015:162). Sedangkan, menurut Setyawati (2010:103) kesalahan pada bidang semantik ini terletak pada penyimpangan makna, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis.
- f. Kesalahan bidang wacana adalah kesalahan percabangan linguistik atau berbahasa yang terjadi pada bidang wacana. Tingkatan dalam pengkajian tingkatan bahasa meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

3. Pengertian Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan media penyampaian informasi yang berukuran cukup besar biasa dipasang pada tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di depan gedung, pagar tembok dan sebagainya (Tjiptono, dalam Hasanudin 2017:118). Media Luar Ruang memiliki banyak jenis, menurut Ghifary dalam, Hasanudin (2017:118) ada 9 jenis media luar ruang, yaitu poster, *billboard* atau baliho, spanduk, balon udara, *videotron/ megatron*, *transit ad*, *kiosk*, *painted wall*, dan *neon box*.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Linguistik Pada Media Luar Tema Covid-19 di Wilayah Madiun” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah sebuah prosedur penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan ditemuka sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Dalam proses pengambilan data, tempat pemerolehan data dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Madiun yaitu di Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Balerejo, Kecamatan Mejayan, Kecamatan Saradan, Kecamatan Madiun dan kota Madiun yaitu di Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Demangan, Kelurahan Kartoharjo, Kelurahan Mojorejo, Kelurahan Pangongangan, kelurahan Manguharjo, dengan menggunakan sarana media luar ruang yang ditemukan diluar ruang atau luar gedung dan di pinggir jalan. Waktu penelitian dalam penyusunan skripsi ini selama lima bulan terhitung sejak Maret sampai dengan Juli 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah kabupaten dan kota Madiun yang ditemukan diluar ruang atau luar gedung dan di pinggir jalan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Instrumen kartu data tersebut berisikan kajian tentang: 1) kartu data kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, dan 2) kartu data kesalahan berbahasa tataran linguistik meliputi kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun. Teknik dokumentasi pada penelitian kali ini diperoleh dengan

bantuan kamera pelengkap pada gawai atau *smartphone* untuk mendapatkan gambar dokumentasi sebagai data sebagai suatu bukti nyata. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat menurut teori dari beberapa ahli untuk mengetahui hasil dari temuan atau analisis yang diperoleh peneliti. Triangulasi teori di penelitian ini akan berfokus dari tulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun. Ini akan lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui kebenarannya bila dianalisis menggunakan beberapa teori dan sumber data yang berbeda pada tulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun.

Teknik analisis isi ini dilakukan dengan meneliti media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun. media luar ruang yang dianalisis termasuk jenis dokumen tertulis. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelompokkan, menjelaskan, mengevaluasi data kesalahan. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

Pada KT1 dan KT3: kesalahan yang ditemukan pada kode temuan adalah penggunaan tanda baca yang kurang tepat, Tanda baca seru (!) pada data di atas tidak digunakan tepat pada fungsinya. Tanda baca seru (!) digunakan atau dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat, tetapi dalam data di atas tidak memenuhi syarat penggunaan tanda baca seru (!).

Bentuk Salah	Bentuk Benar
Bentuk tidak baku KT1 ISEK PENGEN UREP !!!	Bentuk baku KT1 ISEK PENGEN UREP

Bentuk tidak baku KT3 PATUHI PROTOKOL KESEHATAN !!!	Bentuk baku KT3 PATUHI PROTOKOL KESEHATAN!
--	--

Pada KT2

Bentuk tidak baku

KT2

KEC. PILANGKENCENG KAB.
MADIUN

Kesalahan yang ditemukan pada kode KT2 adalah penggunaan tanda baca yang kurang tepat, setelah kata “Pilangkenceng” seharusnya ditambahkan tanda baca (,). Kesalahan di atas dapat dilakukan bentuk perbaikan sebagai berikut.

Bentuk baku

KT2

KEC. PILANGKENCENG, KAB.
MADIUN

Bentuk Salah	Bentuk Benar
Bentuk tidak baku KT4 STOP	Bentuk baku KT4 STOP

Pada KT4

Terjadi penulisan dalam nama-nama ilmiah, dan ungkapan bahasa asing atau bahasa serapan yang seharusnya menggunakan huruf miring.

Kesalahan Taksonomi Linguistik Bahasa Indonesia

1. Fonologi

- a. Perubahan Fonem Vokal [I]
Dilafalkan [ē]

Bentuk tidak baku KT1 ISEK PENGEN	Transkrip fonemis [isēh]
---	-----------------------------

UREP	[pengēn] [urēp]
Bentuk baku KT1 ISIH PENGIN URIP	Transkrip fonemis [isIh] [pengIn] [urIp]

Pada kode KT1 kesalahan yang ditemukan adalah perubahan fonem vokal [I] dilafalkan menjadi [ē] yang menyebabkan kata “ISEK”, “PENGEN”, dan “UREP” menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “ISIH”, “PENGIN”, dan “URIP”.

b. Perubahan Fonem Vokal [U] Dilafalkan [ɔ]

Dalam objek yang diteliti terjadi perubahan fonem vokal [u] dilafalkan [o] pada kode KT19.

Bentuk tidak baku “KENDOR”	Transkrip fonemis [kəndɔr]
Bentuk baku “KENDUR”	Transkrip fonemis [kəndUr]

2. Morfologi

a. Penyingkatan Morf (*me-*)

Pada data temuan kesalahan Morfologi yang ada di median luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun ditemukan beberapa kesalahan penyingkatan morf (*me-*) yang menonjol. Berikut data kesalahan dan pembenarannya.

Bentuk tidak baku KT15 Lindungi	Bentuk baku KT15 Melindungi
---------------------------------------	--------------------------------------

b. Tataran Komposisi (Penulisan Kata Majemuk)

Dari objek yang diteliti ditemukan data kesalahan-kesalahan berbahasa bidang morfologi tataran afiksasi. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggabungan kata majemuk.

Bentuk tidak baku	Bentuk baku KT21
----------------------	---------------------

KT21 Kerjasamanya	Kerja samanya
----------------------	---------------

3. Sintaksis

a. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Penggunaan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu atau biasa disebut dengan B1 karena sudah biasa digunakan dalam keseharian, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia karena sangat jarang digunakan dalam keseharian. Sehingga tidak mengherankan bahwa setiap tataran linguistik, bahasa daerah selalu mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut data temuan yang ditemukan dalam objek penelitian beserta bentuk pembenaran yang dilakukan.

Bentuk tidak baku KT3 Monggo Sederek Warga Desa Ngale	Bentuk baku KT3 Mari Saudara Warga Desa Ngale
--	--

b. Penggunaan Istilah Asing

Bentuk tidak baku

KT4

STOP PENYEBARAN

CORONAVIRUS LEBIH LUAS

Kesalahan yang ditemukan pada KT4 penggunaan istilah asing “STOP”. Dalam kaidah bahasa Indonesia penggunaan istilah asing diperbolehkan jika tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia serta dalam penulisannya harus dicetak miring. Sedangkan istilah asing di atas memiliki padanan dalam bahasa Indonesia atau dapat diartikan “BERHENTI”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Bentuk baku

KT4

BERHENTI PENYEBARAN

CORONAVIRUS LEBIH LUAS

(HENTIKAN PENYEBARAN

CORONA VIRUS LEBIH LUAS)

c. Kalimat tidak padu

Dari objek yang diteliti ditemukan data kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang berupa kalimat tidak padu. Berikut kesalahan pada kalimat tidak, dan bentuk pembenarannya.

Bentuk tidak baku KT12 LEBIH BAIK KEMBALI TIDAK MEMAKAI MASKER	Bentuk baku KT12 LEBIH BAIK KEMBALI, JIKA TIDAK MEMAKAI MASKER
--	--

d. Kalimat tidak hemat

Dari kalimat yang diteliti ditemukan data kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang berupa kalimat tidak hemat. Kalimat tidak hemat atau disebut dengan penggunaan unsure kata yang mubazir bisa dihilangkan agar kalimat tersebut tidak mengalami mubazir kata. Kesalahan tersebut beserta bentuk pbenaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Bentuk tidak baku KT21 Untuk sementara akses bagi ojol/kurir/ pedagang cukup sampai di depan gerbang atau pintu masuk perumahan	Bentuk baku KT21 Untuk sementara akses bagi ojol/kurir/ pedagang cukup sampai di depan pintu masuk perumahan
---	--

4. Semantik

a. Diksi (Pemilihan makna kata)

Kecermatan atau ketepatan pemilihan makna yang dimaksud disini adalah kepekaan makna yang berarti kepekaan makna kosakata. Berikut ini data kesalahan yang ditemukan pada objek telitian dan bentuk pembenarannya.

Bentuk tidak baku KT5 TITIL	Bentuk baku KT5 Keliling
-----------------------------------	--------------------------------

Bentuk tidak baku KT23 Bukan	Bentuk baku KT23 Tidak
------------------------------------	------------------------------

Pada kode KT5 pemilihan diksi “TITIL” itu kurang tepat, karena mungkin hanya masyarakat Jawa saja yang mengetahui istilah dari BANK TITIL. Maka dari itu sebaiknya pemilihan diksi yang tepat menggunakan kata “Keliling”. Dan diksi “keliling” juga merupakan bentuk bahas Indonesia yang baku. Adapun kesalahan lainnya yang ditemukan terletak pada KT23 “Bukan”. Dilakukan bentuk pembenarannya menja “Tidak”. Kata atau diksi “Bukan” dan “Tidak memang bersinonim yang dalam KBBI V memiliki arti suatu pengingkaran. Tetapi kata “Bukan” dipakai untuk bentuk yang mengikuti pronominal. atau kata ganti orang dan nomina atau kelas kata. Sedangkan kata “Tidak” juga memiliki makna yang sama yaitu menyatakan pengingkaran, tetapi kata “Tidak” dipakai untuk bentuk yang mengikuti verba dan adjektiva. KT23 kata yang mengikuti masuk kedalam kata sifat atau adjektiva. Jadi bentuk yang benar menggunakan diksi “Tidak.

b. Pemilihan Ragam Bahasa

Kecermatan pemilihan ragam bahasa ada dua macam, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahas tulis. Berikut ditemukan kesalahan pada objek penelitian beserta bentuk pbenaran dari kesalahan tersebut.

Bentuk tidak baku KT15 Tak	Bentuk baku KT15 Tidak
----------------------------------	------------------------------

KT15 “Tak”. Ragam bahas yang, dipilih atau digunakan pada

kode temuan merupakan ragam bahasa lisan. Sedangkan bentuk dari ragam bahasa tulisnya adalah “Tidak”.

5. Wacana

<p>Bentuk tidak baku KT22</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lepas masker yang telah digunakan dengan hanya memegang tali dan langsung buang ke tempat sampah - MEMAKAI MASKER DENGAN BENAR AKAN MENGHINDARKAN PENULARAN PENYAKIT DAN MELINDUNGI DIRI DAN ORANG SEKITAR KITA DARI BERBAGAI PENYAKIT MENULAR 	<p>Bentuk baku KT22</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lepas masker yang telah digunakan dengan memegang tali kemudian langsung buang ke tempat sampah - MEMAKAI MASKER DENGAN BENAR AKAN TERHINDAR DARI PENULARAN PENYAKIT DAN MELINDUNGI DIRI SERTA ORANG SEKITAR KITA DARI BERBAGAI PENYAKIT MENULAR
<p>Bentuk tidak baku KT37</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mohon maaf tolong pakailah masker dengan baik dan benar Pasang masker sampai menutup bagian hidung mulut dan dagu dan upayakan tidak ada celah pada masker 	<p>Bentuk baku KT37</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mohon maaf tolong pakailah masker dengan baik dan benar Pasang masker sampai menutup bagian hidung, mulut, dan dagu sehingga upayakan tidak ada celah pada masker

Pada kesalahan yang ditemukan di atas yaitu terletak pada KT22 dan KT37 termasuk kedalam kesalahan bidang wacana yang mengalami wacana tidak kohesi karena penggunaan kongjungsi. Wacana disebut tidak kohesi berarti ada kesalahan dalam unsur bahasa yang digunakan. Dalam KT22 ditemukan dua bentuk kesalahan yang pertama karena penggunaan kongjungsi “dan” yang kedua dan dilakukan membenaran dengan menggantinya menggunakan kongjungsi “sehingga”. Kesalahan yang kedua pada KT22 juga adanya kongjungsi “dan” yang kedua dan digantikan dengan “serta”. Selanjutnya pada KT37 terdapat kesalahan kongjungsi “dan” dilakukan bentuk membenaran “sehingga”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penulisan media luar ruang tema Covid_19 di wilayah Madiun yang dilakukan pada bulan April sampai Juni 2021 terjadi kesalahan pada tataran ejaan bahasa Indonesia dan tataran linguistik yang meliputi: kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, dan kesalahan wacana maka hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun yang dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021 adalah kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata yang meliputi, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, kesalahan penulisan preposisi di, ke, dan dari, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan klitika, kesalahan penulisan tanda baca dan kesalahan penulisan singkatan. Dalam kesalahan

penggunaan tanda baca dalam penelitian ini, terdapat cukup banyak kesalahan yang ditemukan peneliti. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang tepatnya pengguna bahasa dalam menggunakan tanda baca yang benar.

2. Kesalahan berbahasa dalam bidang linguistik pada penulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun yang dilakukan pada bulan April sampai Juni 2021 adalah tataran fonologi yang meliputi, perubahan fonem vokal, perubahan fonem konsonan. Kesalahan dalam bidang fonologi ini, cukup sedikit ditemukan karena kesalahan fonologi berhubungan dengan bunyi, dan pada data objek penulisan media luar ruang tema Covid-19 ini hanya ditemukan dua macam kesalahan pada bidang fonologi. Kesalahan dalam bidang morfologi meliputi, pergantian morf dan penyingkatan morf (*me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*), penggunaan Sufiks (*-ir*), dan, tataran komposisi (penulisan kata majemuk). Pada bidang sintaksis cukup banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan berupa, kesalahan dalam bidang frasa, bidang klausa, dan bidang kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa meliputi, kesalahan karena adanya pengaruh bahasa daerah di dalam penulisan media luar ruang tema Covid-19 di wilayah Madiun. Dan kesalahan bidang klausa juga terjadi karena terpengaruh adanya unsur penggunaan bahasa daerah. Selanjutnya ditemukan juga kesalahan dalam bidang kalimat yang meliputi, penggunaan istilah asing, kalimat tidak padu, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat dalam penulisan bahasa Indonesia yang membuat kalimatnya menjadi tidak baku. Kesalahan pada bidang semantik berkenaan dengan kesalahan pemilihan makna kata (diksi) dan pemilihan ragam bahasa. Terdapat juga kesalahan bidang wacana pada karena tidak kohesi yang diakibatkan oleh penulisan konjungsi.

Kesalahan yang terjadi ada karena kurang pemahannya pengguna bahasa dalam mendalami ilmu kaidah kebahasaan dalam taksonomi linguistik. Total data kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 179 data kesalahan dari 76 data dokumentasi, yang meliputi kesalahan dalam bidang ejaan bahasa Indonesia dan dalam tataran bidang linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana..

REFERENSI

- A'yuni, Nia. (2015). "Analisis Kesalahan Berbahasa Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Skripsi Mahasiswa Pbsi Ikip Pgrl Madiun Tahun Akademik 2013/2014." *Widyabastra* 3(2):1–38.
- Apriani, Sarah. (2018). "Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(1):281. doi: 10.20961/basastra.v6i1.37720.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10:46–62.
- Chaer, Abdul. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekasiswanto, Rudi, and Ridha Mashudi Wibowo. (2020). "Pemakaian Bahasa Persuasif Media Luar Ruang Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Nyangkringan, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, DIY." *Bakti Budaya* 3(2):183. doi: 10.22146/bb.60726.

- Ghufron, Syamsul. (2015). *KESALAHAN BERBAHASA TEORI DAN APLIKASI*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasanudin, Cahyo. (2017). “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17(1):120. doi: 10.17509/bs_jpbs.v17i1.6963.
- Jalita. (2018). “Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Media Penyebaran Informasi.” 1.
- Meikayanti, Ermi Adriani, and Muhammad Binur Huda. (2014). “Pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Ikip Pgri Madiun (Studi Analisis Kesalahan Berbahasa).” *Jurnal UNIPMA* 2.
- Mulyadi, Yadi. (2017). *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Puspitasari, Yeti. (2014). “Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sd Negeri Sampay Rumpin-Bogor.” 20–24.
- Ramlan, M. (2005). *ILMU BAHASA INDONESIA SINTAKSIS*. Yogyakarta: C.V. “KARYONO.”
- Restu Tomo, Dicky, Dewi Azizah Damaryanti, Oktavia Dhiya Rofifah, and M. Wian Arifana. (2020). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Bidang Wacana Dalam Iklan Produk - Produk Indonesia.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):192–203. doi: 10.31943/bi.v5i2.82.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sitanggang, Sri Meragnes, Syarifah Fatimah, and Syukur Saud. (2018). “Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman.” *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 2(1):28–34. doi: 10.26858/eralingua.v2i1.5634.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suroso, Eko. (2013). “Bidang - Bidang Kesalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai B-2.” *Utile Jurnal Kependidikan* 1–9.
- Yudo, Pambajeng. (2018). “Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram ‘Mimi Peri Rapunchelle.’” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 2(2):97–105. doi: 10.25273/linguista.v2i2.3697.